

PENGKARYAAN
FILM DOKUMENTER: SENI *GRAFFITI* DI KOTA BANDUNG

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Seni Program Studi Fotografi dan Film**

Oleh :
Reny Darmadianingsih Tanjung
116020014



PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG, 2016

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM

Lembar Persetujuan Pembimbing

Reny Darmadianingsih Tanjung

116020014

**FILM DOKUMENTER:
SENI *GRAFFITI* DI KOTA BANDUNG**

Ketua Program Studi Fotografi dan Film

Harry Reinaldi, S.Sn., M.Pd.

Dekan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra

Dr. Hj. Senny S. Alwasilah, M.Pd

PASUNDAN
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM

Lembar Pengesahan

Reny Darmadianingsih Tanjung

116020014

FILM DOKUMENTER:
SENI *GRAFFITI* DI KOTA BANDUNG

Tugas akhir ini telah dipertahankan dihadapan sidang penguji Program Studi Fotografi dan Film, tanggal 26-01-2016. Dan telah dinyatakan LULUS

Tim Penguji:

Ketua Sidang:

IGP Wiranegara, M.Sn. _____

Penguji Ahli:

Regina Octavia Ronald, S.Sn., M.Si. _____

Penguji Teknis:

Rahmadi, M.Sn. _____

FILM DOKUMENTER:

SENI *GRAFFITI* DI KOTA BANDUNG

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Seni Program Studi
Fotografi dan Film Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan

Oleh:

Reny Darmadianingsih Tanjung

116020014

Pembimbing utama:

IGP Wiranegara, M.Sn

Pembimbing pendamping:

Restu Dessy Maulida, S.S., M.Pd

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2016**

LEMBAR PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reny Darmadianingsih Tanjung

NIM : 116020014

Judul Tugas Akhir : “Film Dokumenter: Seni *Graffiti* di Kota Bandung”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya Tugas Akhir yang saya buat adalah karya sendiri dan bukan hasil jiplakan. Apabila terbukti dikemudian hari bahwa apa yang saya nyatakan adalah tidak benar, maka saya bersedia menerima pengunduran nilai karya Tugas Akhir yang telah saya capai.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Bandung, 2016

Reny Darmadianingsih Tanjung

SARI

FILM DOKUMENTER: SENI GRAFFITI DI KOTA BANDUNG

(32halaman isi; 33halaman lampiran; 10halaman pembukaan)

Kata Kunci: Graffiti, *Stencil*, Vandalisme

Tugas Akhir Karya Film Dokumenter; 13 menit 17 detik; 9 buku sumber; 4 situs internet.

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini berkaitan dengan *graffiti* sebagai sebuah seni yang dimana medianya menggunakan tembok dalam persepsi vandalisme. Tujuan penelitian yaitu untuk membuat film dokumenter yang menggunakan gaya bertutur *ekspository* dalam memvisualkan seni *graffiti* di Kota Bandung juga untuk mengetahui hubungan antara seni *graffiti* dengan vandalisme, karena *graffiti* lekat dengan persepsi vandalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah film dokumenter yang mengutamakan kejadian alami dalam kehidupan bomber sehari-hari dalam kaitannya dengan kegiatan pembuatan *graffiti*. Dalam film dokumenter mengenai *graffiti* ini, gaya bertutur *ekspository* dirasa tepat untuk digunakan karena dapat lebih menjelaskan isi film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter dengan gaya *ekspository* dapat berperan dalam menjelaskan mengenai *graffiti* dan vandalisme melalui wawancara yang diperkuat dengan *footage*. Hal ini peneliti maksudkan agar penonton dapat mengetahui kegiatan pembuatan *graffiti*, dan tujuan dibuatnya *graffiti* dari wawancara dengan pembuat *graffiti* dan pemilik tembok. Sehingga pada akhirnya diharapkan penonton dapat menilai sendiri mengenai kegiatan *graffiti* itu apakah masih dapat dikatakan sebagai vandalisme atau mungkin bukan.

ABSTRACT

DOCUMENTARY FILM: THE ART OF GRAFFITI IN THE CITY OF BANDUNG

(contents of the 32page; 33page; 10page opening attachment)

Keywords: Graffiti, Stencil, Vandalism

Final Project Paper Documentary Film; 13 minutes 17 seconds; 9 book sources; 5 internet sites.

The aim of this research is to make a documentary movie using ekspository as the way to visualize graffiti art in Bandung, also to getting know the relation between graffiti art with vandalism, because in people view, graffiti art has really strong connection with vandalism. This reseach is using kualitatif as method. Documentry movie is use as the way to approach the natural events in daily life of the bomber, according to their activity in making graffiti. In this documentar movie, ekspository is really fit for explaining the movie itself. The result of this reseach shown that documentary with ekspository as the way to tell, could explain about graffiti and vandalism through interview and also footage. The reason i use this method is to let the audience to getting know graffiti itself and the reason why people making graffiti by the interviewing the graffiti artist and the space owner. So, in the end i hope the audience could know if the graffiti is a part of vandalism or not.

Kata Pengantar

Bismillahirrahmannirahiim

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah S. W. T., karena dengan rahmat dan karunia Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Film Dokumenter: Seni Graffiti di Kota Bandung”. Pengantar Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat kelulusan dari Jurusan Fotografi dan Film Universitas Pasundan.

Peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan beberapa faktor, keterbatasan kemampuan peneliti maupun kendala-kendala dilapangan yang sulit untuk dihindari. Namun hal-hal tersebut akan peneliti jadikan pelajaran untuk kedepannya agar menjadi lebih baik.

Dengan pembuatan Film Dokumenter ini, peneliti berharap dapat semakin termotivasi kedepannya untuk membuat karya yang lebih baik juga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang menyaksikannya.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ayah dan Ibu bersama keluarga peneliti yang cukup banyak membantu dalam proses pembuatan karya ini. Peneliti ucapkan juga rasa terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dorongannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dan sepantasnya rasa terima kasih kepada :

1. Allah S.W.T beserta seluruh karunia dan perlindungan yang telah diberikan-Nya.
2. Orang Tua saya yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan dan materi yang tiada henti hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan
3. Bapak IGP Wiranegara,M.Sn selaku pembimbing satu yang banyak memberikan masukan kepada film dokumenter yang telah peneliti buat.
4. Bapak IGP Wiranegara,M.Sn selaku pembimbing satu yang banyak memberikan masukan kepada film dokumenter yang telah peneliti buat.
5. Bapak Harry Reinaldi.,S.Sn.,M.Pd selaku kepala jurusan Fotografi dan Film.
6. Ibu Restu Dessy Maulida, S.S.,M.Pd selaku pembimbing dua yang telah banyak memberikan masukan kepada tulisan laporan peneliti.

7. Ibu Regina Octavia R., S.Sn.,M.Si selaku koordinator Tugas Akhir yang telah mengurus pada persiapan sidang proposal hingga sidang akhir.
8. Bapak Yana selaku petugas jurusan yang sudah banyak peneliti repotkan dalam banyak kebutuhan peneliti.
9. Bapak Sugata selaku pemilik tembok di jalan Jendral Sudirman yang telah bersedia peneliti wawancara.
10. Teman-teman seperjuangan yang membuat saya merasa tidak sendiri dalam menjalankan Tugas Akhir ini.
11. Teman-teman angkatan 2011 yang telah banyak membantu dan menemani selama masa perkuliahan.
12. Muhammad Darmadiansyah Tanjung yang telah banyak membantu mengitari kota Bandung dan menjadi D.O.P dalam kegiatan wawancara dengan bapak Sugata.
13. Randy Lydiartanto yang telah membantu mengembangkan ide, saran, dan bantuannya.
14. Dan sahabat-sahabat saya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Bandung, Januari 2016

Reny Darmadianingsih Tanjung

Daftar Isi

Lembar pengesahan	
Sari	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Batasan masalah	3
1.4 Maksud dan tujuan	3
1.5 Manfaat penelitian	3
1.6 Metodologi penelitian	4
1.6.1 Metode penelitian	4
1.6.2 Metode pengumpulan data	4
1.6.3 Wilayah penelitian	4
1.7 Sistematika penulisan	5
Bab II Landasan Teori	7
2.1 Film dokumenter	7
2.1.1 Jenis-jenis film dokumenter	7
2.1.2 Gaya berutur film dokumenter	9
2.2 Seni graffiti	10
2.2.1 Jenis-jenis graffiti berdasarkan bentuknya	10
2.3 Vandalisme dalam seni graffiti	16
2.4 Seni graffiti dalam film dokumenter	16
Bab III Prosedur Penelitian	18
3.1 Pra produksi	18
3.1.1 Riset	18

3.1.2 <i>Treatment</i>	20
3.2 Produksi	22
3.3 Pasca produksi	24
Bab IV Pembahasan Karya	26
4.1 Tujuan film dokumenter	26
4.2 Pra produksi	27
4.2.1 Jadwal wawancara	27
4.2.2 Data Narasumber	27
4.2.3 <i>Treatment</i>	28
4.3 Produksi	29
4.4 Pasca produksi	30
Bab V Simpulan dan Saran	32
5.1 Simpulan	32
5.2 Saran	33
Daftar pustaka	34
Lampiran.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sadar atau tidak, film memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Tayangan-tayangannya mudah mempengaruhi penonton. Berawal sebagai produk kebudayaan manusia kini film berperan sebagai cerminan kebudayaan. Kekuatan dari film yaitu kemampuannya sebagai alat komunikasi massa yang mampu melampaui kemampuan yang dimiliki oleh media massa cetak dan audio seperti surat kabar dan radio.

Film merupakan media hiburan yang sangat mudah didapatkan. Berawal dari gambar hitam putih dan tanpa suara (bisu) kini film menjelma menjadi sebuah media hiburan yang kaya akan efek-efek baik itu visual maupun audio yang sangat disukai bahkan ditunggu-tunggu oleh penonton. Dalam pembuatan film, diperlukan imajinasi dan juga idealisme agar sebuah cerita dapat diterima juga agar penonton mudah memahami isi dari cerita yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Film memiliki banyak jenis yang banyak dibuat oleh sineas perfilman. Salah satu jenis film yang banyak diproduksi di Indonesia baik itu oleh profesional maupun amatir adalah film dokumenter. Film dokumenter memiliki berbagai isu yang dapat diangkat seperti sosial, budaya hingga politik. Dalam buku *Film Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi* karya Ayawaila (2002), Ia mengutip pendapat Grierson¹ bahwa karya film dokumenter merupakan sebuah ‘laporan aktual yang kreatif’ yang ditulisnya secara kritis untuk film dokumenter “Moana”² karya Flaherty³

¹Grierson (Jhon Grierson) berkebangsaan Skotlandia merupakan seorang perintis pembuat film dokumenter dan yang memberikan istilah dokumenter pada film Moana karya Flaherty.

²Moana Berkisah tentang cara hidup, bekerja, dan upacara Polinesia, film ini adalah ekspresi puitis dari kesatuan manusia dan alam.

³Lahir 16 Februari 1884, di Iron Mountain, Mich, meninggal 23 Juli 1951, di Dummerston.

Salah satu tema yang diangkat dalam Penelitian ini yaitu mengenai seni *graffiti* di Kota Bandung yang dianggap sebagai vandalisme.

Susanto (2002) menjelaskan, bahwa *Graffiti* berasal dari kata Italia “*Graffito*” yang berarti goresan atau guratan. Danto dan Susanto menyebutnya sebagai *demotic art*, memberi fungsi pada pemanfaatan aksi corat-coret. Pada dasarnya aksi ini dibuat atas dasar anti-estetik dan *chaostic* (bersifat merusak, baik dari segi fisik maupun non-fisik). *Graffiti* merupakan ekspresi seni rupa dengan tembok sebagai medianya.

Pada awalnya kemunculan *graffiti* di Kota Bandung terkesan tidak jelas, tetapi menurut beberapa nara sumber *graffiti* di Kota Bandung dimulai pada tahun 1970-an yang diprakarsai oleh kalangan geng. Di Bandung era tahun 1980-an *graffiti* yang bertebaran di tembok-tembok kota sering menuliskan nama geng atau almamater sekolah⁴.

Memasuki tahun 2003, visualisasi *graffiti* di Bandung yang muncul pun sedikit demi sedikit mulai berubah. *Graffiti* tidak sekedar menuliskan nama kelompok dengan alat tulis seadanya namun juga dikemas dengan cara yang lebih artistik sehingga *graffiti* dipandang sebagai bentuk kritik terhadap kondisi, kebijakan dan struktur kota yang tidak berpihak pada mereka. Hal ini ditandai dengan terbentuknya berbagai organisasi pembuat *graffiti* dan menyatakan dirinya sebagai “Bomber”. Perkembangan yang lebih artistik itupun tidak melepaskan *image graffiti* dari vandalisme karena tembok serta lokasi yang digunakan berada di area publik.

Peneliti memilih Film Dokumenter sebagai media visualisasi karena film dokumenter merupakan film yang dibuat secara natural dari subjek, sehingga sangat tepat untuk memvisualkan kegiatan *graffiti*.

⁴http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/529/jbptunikompp-gdl-taufikrism-26402-6-unikom_t-i.pdf

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan dan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan film dokumenter ini, maka peneliti memaparkan rumusan masalah dalam laporan Tugas Akhir, yaitu:

1. Bagaimana film dokumenter yang menggunakan gaya bertutur *ekspository* memvisualkan seni *graffiti* di Kota Bandung?
2. Adakah hubungan seni *graffiti* dengan vandalisme?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah ini dalam ruang lingkup seni *graffiti* dengan jenis *stencil* yang dilakukan oleh “Kampret *Syndicate*”. *Kampret Syndicate* merupakan sebuah identitas bagi seorang pembuat *stencil* yang bernama Iwan Ismael.

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 29 September 2015 hingga 9 Oktober 2015 dan tanggal 15 November 2015 hingga 2 Januari 2016 untuk proses pengambilan gambar.

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan penelitian tugas akhir ini antara lain:

1. Untuk membuat film dokumenter yang menggunakan gaya bertutur *ekspository* memvisualkan seni *graffiti* di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara seni *graffiti* dengan vandalisme.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya referensi mengenai seni *graffiti* yang berada di Kota Bandung. Penelitian ini juga dapat membuka wawasan masyarakat lebih luas mengenai seni *graffiti* dan vandalisme yang sangat melekat pada *image graffiti*. Penelitian ini juga dapat menambah daftar film dokumenter mengenai *graffiti* terutama mengenai *stencil*.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis), studi dokumentasi dan apresiasi peneliti sebagai berikut:

1. Konsep atau ide gagasan
2. Konsep dan ide gagasan penelitian.
3. Sumber data, merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan dalam upaya pemecahan masalah. Adapun sumber data tersebut antara lain :

1. Nara sumber, untuk melengkapi informasi dalam film dokumenter ini, peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. “Kampret *Syndicate*” selaku subjek,
- b. Pemilik tembok di yang digambari oleh bomber

2. Literatur dan Media Informasi

Pengumpulan data-data melalui *literature* atau buku-buku dan media-media informasi yang berhubungan dengan permasalahan untuk pembahasan, seperti internet, majalah dan buku/*e-book*.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi-lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

1.6.3 Wilayah Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di wilayah Kota Bandung antara lain di studio tempat “Kampret *Syndicate*” membuat rancangan dan *cutting* gambar yang berada di Kopo, di lokasi dibuatnya *stencil* antara lain Kopo, Cibaduyut, Asia Afrika, Braga, Babakan Ciamis dan di lokasi wawancara yang masih dilakukan di sekitar Kota Bandung.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat mempermudah dalam penulisan laporan penelitian. Peneliti membuat sistematika ini bertujuan agar peneliti dapat menghindari pengulangan pembahasan mengenai vandalisme dalam *graffiti*. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah (berisi keterangan mengenai film dokumenter dengan tema vandalisme dalam *graffiti*), rumusan masalah (sebagai pertanyaan yang mencakup seluruh jawaban dari pertanyaan yang akan dikemukakan pada berbagai bab selanjutnya dengan tujuan penulisan yang terarah), batasan masalah, maksud dan tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini mengurai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian.

Bab III Prosedur Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai pra-produksi yang didalamnya terdapat riset dan juga treatment, produksi dan pasca-produksi.

Bab IV Pembahasan Karya

Bab ini penulisan akan memaparkan mengenai isi *treatment*, data nara sumber selama melakukan penelitian dan juga *screenshot* hasil karya.

BAB V Penutup

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan juga saran yang masing-masing berisi:

1. Kesimpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian hingga tahap eksekusi karya.
2. Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh pengamat selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

Berisi mengenai materi referensi yang pengamat dapatkan, rujukan-rujukan tersebut ditulis secara sistematis.

Lampiran-Lampiran

Berisi mengenai data-data yang pengamat peroleh selama melakukan penelitian berlangsung seperti foto-foto *stencil* di dinding-dinding kota dan juga hasil dari wawancara-wawancara yang pengamat lakukan selama melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, fakta adalah kunci dari film dokumenter. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh dan lokasi yang nyata dengan kisah yang sungguh-sungguh terjadi (Nugroho:2007). Film dokumenter juga merupakan cerminan dari perubahan realita sosial budaya dan sebuah medium artistik yang kuat untuk mengekspresikan sudut pandang dan kisah-kisah yang personal (Augustin:2012).

Di Indonesia, film dokumenter biasanya terbatas pada film-film propaganda pemerintah yang membosankan, film hitam putih yang menjelaskan segala sesuatu tanpa diminta, suatu jenis film-film yang bergerak antara penerangan dan dokumentasi, yang meskipun terkadang diakui penting dalam ilmu pengetahuan, tidak dianggap sesuatu yang tidak menarik baik itu untuk ditonton ataupun dilihat. Citra semacam itu adalah mitos. Namun sedikit banyak dunia sudah terbuka, film dokumenter bukan hanya menarik ditonton, tetapi juga sangat menarik untuk dibuat film dokumenter bukan hanya soal media, melainkan bahasa, bahwa apa yang disampaikan faktual (Ayawaila:2009).

2.1.1 Jenis-Jenis Film Dokumenter

Berbagai aspek dapat diangkat untuk dijadikan film dokumenter, hal ini menjadikan film dokumenter memiliki banyak jenis sesuai dengan kebutuhannya. Antara lain:

A. Laporan perjalanan

Mendokumentasikan pengalaman selama melakukan perjalanan jauh.

B. Sejarah

Fakta sejarah direpresentasikan melalui media interpretasi imajinatif untuk tujuan propaganda politik tertentu.

C. Potret/biografi

Representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang memiliki suatu hal yang menarik dalam menjalani kehidupannya.

D. Perbandingan

Dikemas dalam tema dan bentuk yang bervariasi, selain itu dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya, untuk mengetengahkan sebuah perbandingan.

E. Kontradiksi

Memiliki kemiripan dengan perbandingan, hanya saja kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal dalam mengupas permasalahan.

F. Ilmu Pegetahuan

Berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori, sistem berdasarkan ilmu disiplin tertentu.

G. Nostalgia

Kisah yang diangkat ialah kisah kilas-kilas dan napak tilas para veteran, terkadang dikema dengan menggunakan penuturan perbandingan mengenai kondisi dan situasi masa lampau dengan masa kini.

H. Rekontruksi

Pecahan-pecahan atau bagian-bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau direkontruksi berdasarkan fakta sejarah.

I. Investigasi

Melakukan kegiatan rekontruksi untuk mengungkap suatu peristiwa yang terjadi dimasa lalu.

J. *Association Picture Story*

Film seni/eksperimen. Gabungan gambar, musik dan suara atmosfer (*noise*) secara artistik menjadi unsur utama.

K. Buku Harian

Bentuk penururannya sama seperti catatan pengalaman hidup sehari-hari dalam buku harian pribadi.

L. Dokudrama

Cerita yang disampaikan berupa rekonstruksi suatu peristiwa atau potret mengenai sosok seseorang yang memiliki motivasi komersial. (Ayawaila:2009)

Dalam hal ini, jenis yang lebih cocok dengan tema yang peneliti angkat adalah potret/biografi, karena tema yang akan penulis angkat adalah mengenai sebuah kelompok yang dimana mereka melakukan hal yang tidak banyak orang lakukan.

2.1.2 Gaya Bertutur Film Dokumenter

Gaya dalam dokumenter terdiri dari bermacam-macam kreativitas, seperti gaya humoris, puitis, satire, anekdot, serius, semi serius, dan sebagainya. Berikut merupakan macam-macam tipe pemaparan yang terdapat dalam dokumenter:

A. Eksposisi (*Expository Documentary*)

Tipe dengan format narator/wawancara sebagai penutur utama yang diperkuat dengan *shot-shot/ stock shot* untuk memperkuat narasi.

B. Observasi (*Observational Documentary*)

Tipe observasi hampir tidak menggunakan narator. Konsentrasinya pada dialog antar subjek. dalam tipe ini, sutradara menempatkan dirinya sebagai obsevator.

C. Interaktif (*Interactive Documentary*)

Tipe interaktif dengan sutradara berperan aktif didalamnya, komunikasi antara sutradara dan subjek ditampilkan dalam gambar (*in frame*).

D. Refleksi (*Reflexive Documentary*)

Tipe ini merefleksikan dua prinsip teori mengenai yang disebut film kebenaran atau Kino-Pravda (*film truth*), yakni: semua adegan harus apa adanya, kamera merupakan mata film yang merekam serbagai realita yang disusun kembali berdasarkan pecahan *shot* demi *shot* yang dibuat.

E. Performatif (*Perfotmative Documentary*)

Tipe performatif mendekati film fiksi, yang lebih diperhatikan dalam tipe ini adalah kemasannya harus semenarik mungkin. Alur dan plot sangat diperhatikan sehingga bisa dibilang jenis ini adalah semi-dokumenter.

Peneliti memilih gaya bertutur dengan tipe eksposisi (*ekspository documentary*) karena menurut pengamat gaya bertutur ini lebih cocok dengan tema yang akan peneliti angkat.

2.2 Seni Graffiti

Graffiti adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume untuk menuliskan kalimat atau gambar tertentu diatas dinding. Alat yang digunakan adalah cat semprot kaleng. *Graffiti* merupakan salah satu perwujudan budaya barat yang penggunaannya diadaptasi sesuai keadaan di Indonesia. Awal kemunculan *graffiti* di Bandung diprakarsai oleh kalangan geng dengan visualisasi dengan hanya menuliskan nama geng dengan tujuan menunjukkan eksistensinya. Perlahan visualisasi *graffiti* mulai berubah, mulai dari penambahan warna, karakter, hingga pesan yang ingin disampaikan pun lebih kepada keindahan dan kritik sosial⁵.

2.2.1 Jenis-jenis Graffiti Berdasarkan Bentuknya

Graffiti memiliki berbagai bentuk dalam pengaplikasiannya, bentuk-bentuk ini dapat menjadi ciri khas tersendiri ataupun maksud tersendiri dari bomber yang membuatnya, bentuk-bentuk tersebut antara lain:

A. *Bubble*

Bubble merupakan jenis graffiti dengan ciri khas lekukkan bulat dan menggunakan garis tebal.



Gambar 2.1

<http2.bp.blogspot.com-WdBZ5AkMpgcVY04VfPT28IAAAAAAAAAAAbc4NA2IbNm5EgEs1600cope.jpg>

⁵ <http://www.insatunesia.com/2014/10/pengertian-fungsi-dan-macam-seni-graffiti.html>

B. *Wildstyle*

Wildstyle merupakan graffiti perpaduan berbentuk latar huruf yang sulit dibaca.

Gambar 2.2



<http://si.yimg.com/vi/B7BirDTN6Hemaxresdefault>

C. *Stencil*

Stencil merupakan graffiti yang menggunakan teknik membuat pola gambar di atas karton lalu di potong pada bagian tertentu, teknik ini dapat digunakan berkali-kali (Ganz:2004).



Gambar 2.3

Lokasi: Basecamp Kampret *Syndicat*

D. *Roll up*

Roll up merupakan tulisan tebal dengan warna hitam dan putih.



Gambar 2.4

https://www.molotow.com/fileadmin_processed_accsm_abovethelaw-final_2a33beb4ce

E. *Stickers*

Sticker merupakan desain grafis bomber untuk menyebarkan nama mereka.



Gambar 2.5

<https://www.amazon.com/SupplyPro-100PCs-Waterproof-Graffiti-StickersdpB0711S4RS7>

F. *Throw Up*

Throw up merupakan sebuah nama bomber yang dicat secara cepat.



Gambar 2.6

<https://jerseyjoeart.com/tag/throw-up>

G. Tiga Dimensi

Tiga dimensi merupakan seni *graffiti* tingkat tinggi dengan perpaduan warna dan cahaya yang menciptakan objek tiga dimensi.



Gambar 2.7

<https://hidupsimpel.com/gambar-graffiti>

H. Mural

Mural merupakan gambar atau wajah orang yang dilukiskan ditembok dengan menggunakan cat yang bebas (cat tembok, cat kayu dan lainnya).



Gambar 2.8

<https://www.boredpanda.com/world-largest-mural-street-art-las-etnias-the-ethnicities-eduardo-kobra-rio-olympics-brazil>

I. Tagging

Tagging merupakan tulisan nama orang.



Gambar 2.9

https://static1.squarespace.com/static/53c35558e4b03a89bfc3d8e455583308e4b01c8e63a5f12855583308e4b02d567e70e8291431843593045oker_chino.jpgformat=750w.jpg

J. *Characters*

Characters merupakan suatu gambar kartun yang dijadikan maskot oleh suatu kelompok (*Bomber*).⁶



Gambar 2.10

<https://theyellowdino.deviantart.com/art/Yellow-Big-Dino-57379796offset=280>

Dalam penelitian ini, objek penelitian (*bomber*) fokus dalam pengerjaan graffiti dengan jenis *stencil*.

2.3 Vandalisme dalam Seni *Graffiti*

Vandalisme menurut website KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dan sebagainya). Dengan kata lain, vandalisme memberikan kesan negatif ketika dikaitkan dengan aktifitas pembuatan seni *graffiti*.⁷

Graffiti dikaitkan dengan vandalisme karena media yang digunakan adalah sarana publik dan tidak seizin pemilik dinding atau dari pemerintah setempat. Alasan pembuatan *graffiti* di ruang publik karena *bomber* ingin menyampaikan pesan kritik sosialnya kepada pemerintah mengenai kondisi kota atau perilaku masyarakat di lokasi-lokasi yang dapat dengan mudah ditemui oleh pemerintah (Iwan Ismael, wawancara 10 November 2015).⁸

⁶<http://dokumen.tips/documents/jenis-jenis-graffiti.html>

⁷<http://kbbi.web.id/vandalisme>.

⁸Iwan Ismael merupakan seorang *bomber stencil* di Kota Bandung.

2.4 Seni *Graffiti* dalam Film Dokumenter

Peneliti memilih karya film dokumenter mengenai vandalisme dalam seni *graffiti*. Film dokumenter ini menyoroti mengenai “Kampret *Syndicate*” yang memiliki kegelisahan terhadap pemerintah ataupun masyarakat dan menyampaikan kegelisahannya tersebut melalui interaksionisme simbolik⁹ dengan media tembok yang banyak terdapat di Kota Bandung. Film dokumenter ini bermaksud memaparkan tujuan “Kampret *Syndicate*” melakukan vandalisme agar masyarakat Kota Bandung dapat memahami mengapa hal tersebut dilakukan. Selain itu film ini hendak menampilkan kegiatan “Kampret *Syndicate*” dalam proses pembuat *graffiti*, dimulai dari pengolahan gagasan, pengembangan konsep gambar, penentuan jadwal eksekusi hingga pelaksanaan pembuatan *graffiti*.

Dalam pembuatannya, pembuatan film dokumenter berbeda dengan film fiksi yang didalamnya terdapat banyak imajinasi. Film dokumenter menampilkan seluruh kegiatan yang sebenarnya terjadi tanpa rekayasa sehingga penonton dapat merasakan langsung bagaimana seorang pelaku *graffiti* itu melakukan aksinya. Pada akhirnya film ini diharapkan dapat membuka wawasan penonton mengenai vandalisme yang selama ini selalu dikaitkan dengan aktifitas pembuatan *graffiti*.

⁹interaksionisme simbolik merupakan interaksi manusia melalui penggunaan simbol-simbol (Jones:2003).

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam penelitian untuk film dokumenter ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif¹⁰ dengan sifat deskriptif dengan tidak melakukan manipulasi dan rekayasa dalam penelitian, melaporkan informasi atas subjek dari objek yang diteliti dengan apa adanya. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan *vandalisme* dan tingkah laku manusia sebagai sumber yang diteliti.

Dalam film dokumenter ini, tahapan produksi film dibagi ke dalam tiga bagian, antara lain:

1. Pra Produksi
2. Produksi
3. Pasca Produksi

3.1 Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap awal dalam pembuatan film dokumenter ini setelah proses pertimbangan gagasan. Setelah mendapatkan gagasan, hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pra produksi ini adalah adalah riset dan pembuatan *treatment*.

3.1.1 Riset

Riset merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mengenai subjek, peristiwa dan lokasi sesuai dengan tema yang akan diangkat (Ayawaila:2009). Riset merupakan rangkaian kegiatan sistematis untuk memahami fenomena baik itu fenomena alam maupun sosial-budaya (IGP Wiranegara-catatan perkuliahan 07 Oktober 2013).

¹⁰ Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis

Riset untuk film dokumenter dilakukan pada sumber data dan informasi, beberapa macam sumber informasi antara lain:

1. Data tulisan: buku, majalah, surat kabar, surat, selebaran
2. Data visual: foto, film, video, lukisan, poster, patung, ukiran
3. Data suara: bunyi-bunyian, musik, lagu
4. Data mengenai: subjek, nara sumber, informan
5. Data lokasi: tempat kejadian, peristiwa

Hasil riset menjadi titik berangkat pembentukan kerangka global mengenai arah dan tujuan penuturan, serta subjek yang akan menjadi karakter dalam tokoh film. Mengacu pada metode penelitian ilmu sosial, melakukan riset subjek dapat dibagi kedalam 3 kategori data, yaitu:

Data Fisik:

1. Jenis kelamin
2. Nama dan usia
3. Kondisi tubuh: (seperti: sakit, cacat)
4. Postur tubuh: (seperti: tinggi, pendek, kecil, gemuk)
5. Sifat pribadi: (seperti: menarik atau sebaliknya)
6. Mimik atau ekspresi wajah
7. Cara berbicara: dialek, artikulasi
8. Kebiasaan pribadi

Data Sosiologis:

1. Latar belakang etnik, bangsa, suku bangsa
2. Kelas atau tingkat sosial
3. Pendidikan
4. Profesi: (seperti: penghasilan, kondisi pekerjaan)
5. Kondisi hidup dan tempat tinggal
6. Keluarga: (seperti: anak, istri atau bujangan)

7. Kerabat/teman di dalam dan di luar lapangan pekerjaan
8. Hobi atau kesenangan pribadi
9. Visi politik dan religi

Data Psikologis:

1. Ambisi pribadi
2. Frustrasi
3. Sikap hidup
4. Kelemahan pribadi
5. Temperamen atau karakter pribadi
6. Intelligensi dan bakat khusus pribadi

Dalam menjalankan riset, peneliti memulai dengan mencari informasi melalui internet dimana peneliti harus sedikitnya memiliki pengetahuan mengenai *graffiti*, *stencil*, dan vandalisme tersebut. Selanjutnya peneliti terjun langsung ke lapangan yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kegiatan “Kampret *Syndicate*” dalam menjalankan kegiatan *bombing* yang dimulai dari konsep sampai eksekusi dijalankan.

Dalam riset ini peneliti berusaha menjadi pengamat dan pendengar yang baik dan menyaring seluruh informasi yang peneliti dapat sesuai dengan tema film dokumenter yang akan peneliti angkat. Hal ini dilakukan agar tema yang peneliti angkat dapat terfokus. Peneliti juga mengikuti saat nara sumber melakukan *bombing*, hal ini dilakukan agar peneliti dapat ikut merasakan bagaimana perasaannya saat berada dalam situasi tersebut

3.1.2 Treatment

Treatment berfungsi sebagai skrip film dokumenter yang disusun berdasarkan hasil riset. *Treatment* menggambarkan urutan film dari awal hingga akhir yang setiap paragrafnya dapat mewakili satu *scene* dalam film. *Treatment* berfungsi sebagai panduan *shooting*, namun bukan merupakan harga mati dalam produksi di lapangan. Dari apa yang tertulis dalam *treatment* tidak semuanya dapat dieksekusi dilapangan, karena *treatment* hanyalah sebuah rancangan cerita berdasarkan hasil

riset (Catatan perkuliahan IGP Wiranegara 28 Oktober 2013). Berikut adalah cuplikan *treatment*:

Treatment

12,19 menit

“lukisan jalanan”

Antara Seni dan Vandalisme

Bumper Iwan Ismael sedang membuat stencil seorang pria yang sedang terbang pada malam hari di jalan Asia Afrika lalu muncul judul “LUKISAN JALANAN, antara seni dan vandalisme”

Suasana jalanan kota bandung yang macet dengan latar tembok-tembok yang dipenuhi oleh graffiti.

(vo.
GRAFFITI/ADALAH/KEGIATAN/SENI/RUPA/YANG/MENGGUNAKAN/
KOMPOSISI/WARNA//GARIS//BENTUK/DA/VOLUME/UNTUK/
MENULISKAN/KALIMAT/ATAU/GAMBAR/TERTENTU/DIATAS/
DINDING//)

Iwan Ismael sedang membuat graffiti “Kampret *Syndicate*” di tembok jalanan. Juga tulisan-tulisan “Kampret *Syndicate*” yang tersebar di berbagai tembok di Kota Bandung.

(vo.
KAMPRE//SYNDICATE/MERUPAKAN/NAMA/INISIAL/YANG/
DIGUNAKAN/OLEH/IWAN/ISMAEL/UNTUK/MEMBUAT/GRAFFITI/DI/
JALANAN///NAMA/TERSEBUT/SUDAH/TERSEBAR/DI/BERBAGAI/
TEMBOK/DENGAN/BERBAGAI/GAMBAR/STENCIL/YANG/TELAH/DI/
BUATNYA//)

Gambar 3.1 contoh *treatment*

Treatment diatas merupakan bentuk *treatment* yang tidak kaku sehingga saat produksi dapat dilakukan dengan bebas tanpa terlalu terpaku pada *treatment*, karena proses kreatiflah yang menjadi tujuan utama dalam merekam kejadian/peristiwa yang ada. Hal ini dilakukan karena film dokumenter merupakan film non-fiksi yang dimana tidak harus terpaku kepada *treatment* karena alur cerita dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada rekayasa.

3.2 Produksi

Produksi merupakan kegiatan pengambilan gambar dari riset yang sebelumnya telah dilakukan. Dalam proses pengambilan gambar, terdapat beberapa metode dasar dalam penguasaan teknis kamera yang dilakukan saat *shooting*.

1. Sudut pengambilan gambar: *high angel, low angel, eye level, frog eye*
2. Ukuran gambar: *ECU, CU, MS, LS, FS*.
3. Gerakan kamera: *pan, tilt, zoom, complementary*.
4. Kesenambungan: *shot, scene, cutaways¹¹, screen direction¹², sequence¹³*
5. Kamera dan lensa:
 - a. Kamera DSLR (*digital single lens reflex*),
 - b. Lensa zoom 18-135mm,
 - c. Lensa Fix 50mm,
 - d. B-pro alpha.
6. Perekam suara: *clip on wireless*

Penggunaan kamera DSLR bertujuan agar saat proses pengambilan gambar subjek tidak merasa terganggu dengan keberadaan kamera juga terhadap lingkungan sekitar kamera DSLR tidak nampak mencolok seperti halnya kamera video profesional sehingga tidak akan terlalu menarik perhatian. Begitu juga dalam proses pengambilan

¹¹*Cutaways* yaitu shot yang memungkinkan untuk memotong adegan dari adegan utama yang isinya masih bersangkutan dengan isi dari adegan utama. (Michael Sheridan dalam workshop filmku bangsaku 2012)

¹²*Screen direction* dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengarahkan teknik visual pada dua sambungan *shot* yang berkesinambungan atau memiliki kontinuitas diantara shot yang satu dengan yang lainnya. (Hernawan:2001)

¹³*Sequence* merupakan bagian film yang kurang lebih lengkap sudaah di dalamnya. Sebuah rangkaian adegan (Efendy:2002)

suara. Ketika proses wawancara ataupun beberapa aktifitas kegiatan dari subjek, peneliti menggunakan *clip on wireless* yang bertujuan agar pergerakan subjek tidak mengganggu tetapi suaranya bisa terdengar stabil di kamera.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara antara lain:

1. Harus tahu siapa yang menjadi objeknya
2. Harus tau hal yang akan diangkat atau diungkapkan dalam wawancara
3. Harus tahu cara mengarahkan wawancara agar apa yang ingin diungkap dapat terpenuhi.

Setiap pertanyaan harus terfokus dan langsung sehingga nara sumber dapat menjawabnya dengan fokus dan langsung pula. Ketika memasuki proses wawancara terdapat tiga posisi umum ketika perekaman gambar wawancara:

1. Arah pandang subjek yang di wawancarai menatap lurus/langsung ke kamera
2. Sudut kamera tidak berhadapan langsung, tetapi agak miring ke kiri/kanan, sehingga menimbulkan kesan bahwa subjek sedang berdialog dengan seseorang yang tidak terlihat dalam layar (*off screen*)
3. Baik pewawancara maupun yang diwawancarai tampak dalam layar (*on screen*).

Proses produksi ini merupakan visualisasi dari riset yang sebelumnya telah dilakukan. Dalam proses produksi setiap *shot* yang diambil haruslah memiliki maksud dan makna, pengambilan gambar haruslah sebaik mungkin baik itu dari sudut pengambilan gambar, ukuran gambar serta *continuity* harus sudah dipahami saat pengambilan gambar, hal ini berguna untuk proses *editing* agar tidak terjadi kendala dalam penggabungan *scene* yang tidak berkesinambungan sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa sampai kepada penonton sesuai dengan yang diharapkan.

3.3 Pasca Produksi

Setelah pengambilan gambar dan wawancara selama proses produksi selesai, selanjutnya adalah tahap pasca produksi. Pada tahap ini, seluruh *shot* yang dilakukan selama produksi dikumpulkan lalu dilakukan *editing*.

1. *Transkrip/story line*

Segala kalimat dan ucapan yang dilakukan oleh subjek pada film, ditulis secara detail dan diberi keterangan mengenai *gesture* tubuhnya (senyuman, gerakan tubuh)

2. Memilah hasil wawancara

Setelah *transkrip* selesai selanjutnya hasil wawancara yang telah di transkrip tersebut dipilih sesuai dengan apa yang ingin di kedepankan dan sebagai penggerak tema yang dikedepankan yang berkesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya.

3. *Footage*

Setelah selesai memilah dan memadatkan wawancara, tahap selanjutnya adalah memilih *shot-shot* yang dapat mendukung hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Bukan hanya sebagai selingan ketika wawancara, *insert* gambar juga sebagai penjelasan visual yang tidak dapat dijelaskan dalam wawancara atau kata kata.

4. Menyunting gambar

Setelah selesai tahap pemilihan gambar selanjutnya adalah penggabungan antara wawancara dan berbagai insert gambar. Dalam tahap ini kesinambungan antara *frame* haruslah sesuai. Tahap ini juga merupakan tahap dimasukkannya audio dan pendukung lainnya, *timing* pun di tentukan pada tahap ini. Kreatifitas sangat dibutuhkan guna menghasilkan visual yang menarik, informatif dan tidak membosankan.

5. *Mixing*

Mixing merupakan pekerjaan mengkombinasikan sejumlah trek suara yang berbeda ke dalam sebuah trek (Efendi:2002). Dalam proses *mixing* ditentukan sistem tata suaranya seperti *stereo, dolby dan sebagainya*. Proses ini diakhiri dengan penggabungan suara (*mixed*) beserta gambar, kemudian di rekam ke dalam media yang dikehendaki untuk siap ditayangkan.

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

Dalam pembuatan film dokumenter ini, peneliti telah melakukan penelitian selama beberapa pekan. Penelitian yang telah dilakukan antara lain melalui internet, *literature*, hingga terjun langsung ke lapangan. Peneliti juga telah melakukan pendekatan dengan subjek agar pada saat pengambilan gambar subjek dapat merasa tidak terganggu.

Film dokumenter ini menceritakan Kampret *Syndicate*, sebuah nama alias dalam menjalankan aksi membuat *Graffiti* (dalam hal ini *stencil*) di tembok jalanan. *Graffiti* merupakan sebuah kegiatan yang pro kontra dalam kalangan masyarakat, *graffiti* sendiri sering dikaitkan dengan vandalisme atau perusakan. Tetapi berdasarkan temuan yang peneliti dapat dari lapangan, ternyata tidak semua kegiatan graffiti merupakan vandalisme karena tidak semua *graffiti* merupakan bertindak merusak, kegiatan *graffiti* yang merusak antara lain, mencoret tembok yang sudah bersih atau menggambar pada tembok yang tidak memiliki izin dari pemilik tembok, sedangkan bisa dikatakan bukan vandalisme karena tembok tersebut saat digambari sudah memiliki izin dari pemilik tembok dan gambar yang di pasang pun mengandung unsur keindahan dan pesan-pesan. Jadi tidak semua *graffiti* dapat dikatakan vandalisme.

4.1 Tujuan film dokumenter

Film dokumenter ini diharapkan dapat lebih membuka wawasan penonton mengenai apa itu *graffiti* (dalam hal ini *stencil*) karena tidak semua masyarakat pernah menyaksikan langsung proses kegiatan *bombing* sehingga pengetahuan mengenai graffiti tidak luas dan hanya mengetahui bahwa *graffiti* dilakukan di tembok lingkungan kota dan itu merupakan suatu tindakan yang salah karena menggunakan tembok yang bukan miliknya. Sehingga jika penonton sudah melihat langsung bagaimana prosesnya apa maksud dari artis *graffiti* tersebut, penonton dapat menilai sendiri apakah *graffiti* termasuk vandalisme atau tidak semua vandalisme.

4.2 Pra Produksi

Pada tahap ini peneliti melakukan riset selama sebulan lamanya. Selama melakukan riset penulis mencoba mengikuti kegiatan subjek saat melakukan *bombing* dan juga proses sebelum melakukan *bombing*, peneliti pun mengikuti saat subjek bekerja. Selama melakukan riset peneliti mencoba menuliskannya kedalam sebuah *treatment* sebagai panduan saat pengambilan gambar.

4.2.1 Jadwal Wawancara

Nara sumber	Tanggal	Jam	Lokasi
Iwan Ismael (seniman <i>stencil</i>)	10/12/2015	14.29 WIB	Studio Kampret Syndicate
Sugata (pemilik tembok)	08/01/2016	13.00 WIB	Toko Kertas jl. Jendral Sudirman

**Transkrip* wawancara dapat dilihat pada lampiran nomor 3

4.2.2 Data Narasumber

Data pribadi nara sumber utama, hal ini dilakukan guna keperluan berbagai data tambahan. serta suatu pembuktian bahwa benar subjek tersebut telah memberikan persetujuan dan sikap terbuka kepada penyusun pada saat proses penelitian. data pribadi yang dilampirkan merupakan hasil informasi langsung dari subjek.

dibawah ini merupakan data pribadi salah satu nara sumber dalam film dokumenter peneliti:

1. Data Fisik

Jenis Kelamin: Laki-laki

Nama: Iwan Ismael

Usia: 50 Tahun

Kondisi Tubuh: Kuat

Postur Tubuh: Pendek/agak berisi

Sifat Pribadi: Bersemangat

Mimik/Ekspresi diri: Ramah

Cara Berbicara: Spontan

Kebiasaan Pribadi: Merokok

2. Data Sosiologis

Latar Belakang Etnik: Medan, Sumatra Utara

Status Sosial: Seniman Jalanan

Pendidikan: Pernah Kuliah di Padang dan Yogyakarta

Profesi dan Kondisi Pekerjaan: *Freelance*

Kondisi Hidup dan Tempat Tinggal: Layak

Keluarga :

Istri: Teja Setiawati

Anak: Parasti Merdeka Siti, Tiara Gerbang Puri, Bromvit Aditya

Kerabat, teman diluar dan didalam Pekerjaan: *Team Kampret Syndicate*

Hobi/kesenangan pribadi: Membuat *Stencil*

3. Data Psikologis

Ambisi Pribadi: membuka peluang usaha untuk mahasiswa yang membutuhkan uang tambahan

Frustasi: Gelisah

Sikap Hidup: Jangan berhenti sebelum mati

Kelemahan Pribadi: Takut Ketinggian

Bakat Khusus Pribadi: Seni Rupa

4.2.3 Treatment

Treatment dalam film dokumenter dilakukan di akhir produksi sebagai panduan untuk editing. Adapun pembuatan *treatment* pada tahap pra produksi bertujuan sebagai bayangan dalam pengambilan gambar, hal ini dikarenakan karena bisa saja apa yang telah diriset sebelumnya dan saat pengambilan gambar berlangsung banyak hal diluar dugaan terjadi.

Dalam pembuatan *treatment* pun peneliti membuat *treatment* dengan metode yang tidak kaku, hal ini peneliti maksudkan agar pada saat *editing*, *editor* dapat membayangkan seperti apa *cut to cut* yang akan dimasukan pada *timeline editing*

hanya dengan membaca dan membayangkan. Proses kreatif seperti inilah yang peneliti harapkan untuk tahap pasca produksi. (**treatment* dapat dilihat di lampiran nomor 1)

4.3 Produksi

Pada tahap ini peneliti mengambil gambar menggunakan beberapa *equipment* antara lain:

1. Kamera DSLR Canon 60D
2. Kamera DSLR Canon 600D
3. Lensa 18mm-135mm
4. Lensa 50mm
5. Tripod
6. LED
7. *Clip on Wireless*
8. B-Pro Alpa *Edition*

Peneliti mencoba menggunakan alat seminimum mungkin agar tidak mengganggu subjek dalam melakukan aktifitasnya. Dalam pengambilan *type shot*, shot yang peneliti gunakan antara lain:

- *Long shot*
- *Medium shot*
- *Close up*
- *Frog eye*
- *Eagle eye*

Shooting dilakukan sekitar satu bulan yang mana peneliti mengikuti saat kegiatan *bombing*, *cutting* gambar, proses membuat dan lain sebagainya. *Shooting* dilakukan antara lain di daerah Kopo, Cibaduyut, Asia Aftika, jl. Kegubernuran, jl. Braga, Jl. Stasiun Timur, jl. Kebon Karet.

4.4 Pasca Produksi

Setelah pengambilan gambar dan wawancara selama proses produksi selesai, selanjutnya adalah tahap pasca produksi. Pada tahap ini, seluruh *shot* yang dilakukan selama produksi dikumpulkan lalu dilakukan editing.

6. *Transkrip/story line*

Segala kalimat dan ucapan yang dilakukan oleh subjek pada film, ditulis secara detail dan diberi keterangan mengenai *gesture* tubuhnya (senyuman, gerakan tubuh)

7. Memilah hasil wawancara

Setelah *transkrip* selesai selanjutnya hasil wawancara yang telah di transkrip tersebut dipilih sesuai dengan apa yang ingin di kedepankan dan sebagai penggerak tema yang dikedepankan yang berkesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya.

8. *Footage*

Setelah selesai memilah dan memadatkan wawancara, tahap selanjutnya adalah memilih *shot-shot* yang dapat mendukung hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Bukan hanya sebagai selingan ketika wawancara, *insert* gambar juga sebagai penjelasan visual yang tidak dapat dijelaskan dalam wawancara atau kata kata.

9. Menyunting gambar

Setelah selesai tahap pemilihan gambar selanjutnya adalah penggabungan antara wawancara dan berbagai *insert* gambar. Dalam tahap ini kesinambungan antara *frame* haruslah sesuai. Tahap ini juga merupakan tahap dimasukannya audio dan pendukung lainnya, *timing* pun di tentukan pada tahap ini. Kreatifitas sangat dibutuhkan guna menghasilkan visual yang menarik, informatif dan tidak membosankan.

10. *Mixing*

Mixing merupakan pekerjaan mengkombinasikan sejumlah trek suara yang berbeda ke dalam sebuah trek (Efendi:2002). Dalam proses *mixing* ditentukan sistem tata suaranya seperti *stereo*, *dolby* dan *sebagainya*. Proses ini diakhiri dengan penggabungan suara (*mixed*) beserta gambar, kemudian di rekam ke dalam media yang dikehendaki untuk siap ditayangkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan karya yang dibuat dan pembahasan di bab empat, dapat disimpulkan bahwa:

Film dokumenter mengenai seni *graffiti* di Kota Bandung ini dapat divisualkan dengan gaya bertutur *ekspository*. Dalam memvisualkannya, peneliti menggunakan *voice over* guna menyampaikan informasi yang tidak terdapat dalam wawancara, *voice over* ini selanjutnya diperkuat dengan *footage-footage* sehingga lebih menarik untuk dilihat, dalam wawancara pun peneliti membuat menyisipkan *footage-footage* yang mendukung isi dari wawancara sehingga penonton tidak hanya disugahi dengan gambar dan suara dari narasumber saja tetapi juga dari *footage* yang menguatkan isi wawancara sehingga dapat memenuhi kriteria untuk film dokumenter dengan gaya bertutur *ekspository*.

Dalam seni *graffiti*, tidak semua seni *graffiti* adalah vandalisme. Vandalisme merupakan suatu kegiatan yang bersifat merusak sedangkan tidak semua *graffiti* merusak tembok. Dalam film ini, *graffiti* yang dilakukan oleh subjek tidak semua dapat dikatakan sebagai vandalisme, karena sebagian besar tembok yang di gambari oleh subjek merupakan tembok legal yang telah mendapatkan izin dari pemilik tembok, selain itu sebagai media *graffiti* temboknya pun merupakan tembok yang kotor baik itu oleh poster kampanye ataupun oleh coretan yang tidak jelas, sehingga subjek bertujuan ingin membuat tembok lebih indah. Sekaligus sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembuatan film dokumenter mengenai seni *graffiti* di Kota Bandung, riset merupakan hal yang paling penting yang harus dilakukan. Riset yang singkat akan menjadikan film apa adanya dan terkesan dangkal, sedangkan riset dengan waktu yang panjang akan membuat film lebih tergali lagi dari sisi ceritanya sehingga maksimal. Setelah keseluruhan film dibuat dengan baik, selanjutnya kewajiban penelitalah untuk menyebarkan film ini agar film ini memiliki manfaat bagi orang banyak.

Saran selanjutnya untuk dokumentaris yang tertarik dengan tema *graffiti*, banyak sekali hal yang menarik untuk diangkat, diluar stencil pun masih banyak jenis lain yang menarik untuk diangkat. diluar itu lukisan para seniman *graffiti* tersebut sangat menarik untuk diangkat.

Daftar Pustaka

Buku:

- Augustin. Franz. 2012. *Chop Shots*: Jakarta: PT. Redy Pramatana Internusa
- Ayawaila. Gerzon R. 2009. *Dokumenter dari ide sampai produksi*: Jakarta: FFTV-IKJ PRESS
- Efendy. Heru. 2002. *Mari membuat film*: Yogyakarta: Adipura
- Ganz. Nicholas. 2004. *Graffiti World*: Singapore: CS Graphics
- Hernawan. 2011. *Penyutradaraan Film Dokumenter*: Bandung: Prodi TV & Film
- Jones. Pip. 2003. *Pengantar teori-teori sosial*: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nugroho. Fazar. 2007. *Cara pintar bikin film dokumenter*: Jakarta: Galang Press
- SP. Soedarsono (pemimpin redaksi).1997. *Seni*: Yogyakarta: BP ISI
- Susanto. Mikke. 2002. *Diksi rupa*: Yogyakarta: Kanisius

Sumber lainnya:

- Catatan perkuliahan IGP Wiranegara (07 Oktober 2013)
- Catatan perkuliahan IGP Wiranegara (28 Oktober 2013)
- <http://kbbi.web.id/vandalisme> (28 Oktober 2015 pk. 21.00)
- http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/529/jbptunikompp-gdl-taufikrism-26402-6-unikom_t-i.pdf (24 Oktober 2015 pk. 20.09)
- <http://dokumen.tips/documents/jenis-jenis-graffiti.html>
(9 November 2015 pk. 03.00)
- Michael Seredan pada Workshop filmku bangsaku 2012
- Wawancara Iwan Ismael (10 November 2015)

Lampiran

LAMPIRAN 1

Judul: Lukisan Jalanan (antara seni dan vandalisme)

Jenis Film: Film Dokumenter

Durasi: 13,17 menit

Director: Reny Darmadianingsih Tanjung

TREATMENT

1. ext. IWAN MENYIAPKAN PERALATAN BOMBING.night

Bumper Iwan Ismael sedang Mempersiapkan cat semprot dan kertas stencil yang akan ia gunakan untuk bombing. Iwan menyemprotkan cat semprot.

2. ext. IWAN MEMBUAT GAMBAR TENCIL. Night

Iwan membuat gambar stencil ditembok dan muncul judul “LUKISAN JALANAN”.

2. ext. SUASANA KOTA BANDUNG.day

Suasana jalanan kota bandung dengan latar tembok-tembok yang dipenuhi oleh graffiti.

(vo.

GRAFFITI/MERUPAKAN/KEGIATAN/MENGGAMBAR/YANG/DI/TORE
H-KAN/PADA/DINDING)

3. ext. IWAN MEMBUAT STENCIL KAMPRET SYNCICATE. day

Iwan Ismael sedang membuat graffiti “Kampret Syndicate” di tembok jalanan.

4. int. WAWANCARA IWAN ISMAEL. night

KAMPRET ITU ADALAH SEBUAH CORPORATE UNTUK SEBUAH PEKERJAAN BESAR MIMPINYA PEKERJAAN BESAR.

5. int. WAWANCARA IWAN ISMAEL. Night

KAMPRET SYNDICATE INI KAYA, KAYAK ATLET DIA BEKERJA HAMPIR SETIAP HARI, YA TUJUANNYA UNTUK MENYENANGKAN BANYAK ORANG LAH DALAM ARTIAN YANG SESUNGGUHNYA

7. ext. IWAN MEMBUAT STENCIL DI JL. ASIA AFRIKA. Day

Iwan Ismael sedang membuat sebuah stencil di Terusan Jalan Asia Afrika. Di tengah kesibukannya membuat bombing ia dikerumuni oleh orang-orang yang merasa tertarik dengan apa yang dilakukan oleh Iwan Ismael dengan berbisik-bisik dan tersenyum takjub melihat kegiatan Iwan Ismael.

8. INT. WAWANCARA IWAN ISMAEL. Night

KEBENERAN *BASSIC* SAYA GRAFIS, SEBENARNYA SAYA PUNYA KECENDERUNGAN SANGAT SUKA DENGAN GRAFIS, AKHIRNYA MEMILIH STENCIL SEBAGAI BAGIAN DARI PEKERJAAN JALANAN SAYA, DALAM ARTIAN STENCIL. STENCIL YANG SESUNGGUHNYA.

8. int. IWAN MEMBUAT CUTTING GAMBAR. day

Iwan Ismael sedang melakukan cutting gambar di studio. Saat itu ia tengah membuat cetakan untuk stencil bromvit, seorang anak kecil yang sedang membungkuk untuk menalikan sepatunya.

(vo.

STENCIL/MERUPAKAN/GRAFFITI/YANG/MENGGUNAKAN/TEKHNIK

/

MEMBUAT/POLA/GAMBAR/DI/ATAS/KARTON/LALU/DIPOTONG/PADA/BAGIAN/TERTENTU///)

9. TIMELAPSE

Timelapse lalu lalang orang di jalanan braga.

10. ext. AKTIFITAS KAMPRET SINDYCATE. night

Iwan Ismael sedang membuat stencil seorang anak yang sedang bermain semprotan air di tembok lantai dua sebuah bangunan yang bersebelahan langsung dengan sebuah hotel di jalan ke gubernuran pada tengah malam. Pada saat malam pula Iwan Ismael melakukan bombing sebuah teks yang bertuliskan please take a selfie here di sebuah tembok bangunan kosong jalan Braga.

11. int. FOTOCOPY. day

Kegiatan Iwan Ismael untuk Kampret Syndicatenya saat sedang melakukan pencetakan konsep, dimulai dengan mengetik font dilanjutkan dengan fotocopy kepada ukurang yang besar. Beberapa gambar ia cetak untuk dikemudian hari ia cutting dan dinaikan di jalan

12. ext. Stencil Kenji Gotto. day

Stencil Kenjo Gotto di sebuah tembok toko kertas milik Sugata di Jalan Sudirman. Di dekat stencil tersebut terdapat sebuah gerobak Bubur dan orang-orang yang berlalu lalang.

(vo. Wawancara Sugata.

YANG GAMBAR ITU TIMNYA KAMPRET SYNDICATE, KAMPRET ITU KAN BANG IWAN MUNGKIN YA IWAN ISMAEL. BERAPA BULAN YA, KALO DIITUNG BULAN SIH4 SAMPAI 5 BULAN)

13. int. BASECAMP KAMPRET SINDYCATE. night

Iwan Ismael sedang membereskan filenya lalu menempelkan file-filenya di dinding sudionya.

(vo. Wawancara Iwan Ismael.

SAYA CENDERUNG PESAN PESAN PENDIDIKAN, PESAN SOSIAL, MASALAH POLITIK, APA LAGI SEKARANG INI YANG SEDANG BERKEMBANG INI

TENTANG RUMOR INI TENTANG PAPA MINTA SAHAM LAH APA LAH GITU KAN. SAYA BAHAS DENGAN CARA YANG LAIN)

14. ext. BOMBING. Day

Iwan Ismael membuat stencil darso yang berukuran cukup besar di tembok sebuah toko kertas di jl.Cibaduyut

(vo. Iwan Ismael.

DIUSAHAKAN JADI ICON SELATAN ATAU KABUPATEN BANDUNG KARENA KAN DIA BERASAL DARI SANA.)

(vo.wawancara Sugata.

KALO DAMPAK MUNGKIN JADI BANYAK ORANG TERTARIK MELIHAT, SECARA VISUAL ATAU TEKS KADANG ORANG HANYA MEMBACA LALU LEWAT AJA.)

Stencil yang terdapat di jl Asia Afrika dan di Kopo dimana banyak orang berlalu lalang disana. Ada yang memperhatikan stencil ada juga yang seolah tidak melihatnya.

Suasana tembok bangunan kosong yang kumuh yang telah di penuh oleh graffiti di jalan. Dan Iwan Ismael sedang membersihkan file-filenya.

(vo.wawancara Sugata.

AWALNYA/SIH/MUNGKIN/SAYA/FIKIR/MENGGANGGU//TAPI/MAKIN/KESINI/SAYA/SIH/CUEK/AJA///SOALNYA/KALO/MAU/MENGGANGGU/APA/SIH//GA/ADA/GANGGUAN/BUAT/SAYA///ITU/SIH/MEMPUNYAI/NILAI/SENI/YANG/DI/MUKA/UMUM/GA/USAH/DITUTUP-TUTUPI//TERBUKA/AJA//BIAR/PUBLIK/YANG/MENILAINYA///)

15. artikel Kampret *Syndicate*. day

Koran yang memuat stencil Iwan Ismael berisi mengenai gambar politik dan juga orang yang berselfi pada gambar Darso di jalan Braga

(vo. wawancara Iwan Ismael.

ADA/SAYA/RASAKAN/DIBEBERAPA/LOKASI/YANG/SAYA/BIKIN//A
DA YANG TERASA ADA PERUBAHAN BAHAGIA SAAT SAYA
DATANG, MAS KAPAN BIKIN LAGI, BANYAK PERISTIWA YANG
TAK TERDUGA UNTUK SAYA///)

(vo.

VANDALISM/MERUPAKAN/PERBUATAN/MERUSAK/DAN/MENGHA
NCURKAN/HASIL/KARYA/SENI/DAN/BARANG/BERHARGA///DENGA
N/KATA/LAIN//VANDALISME/MEMBERIKAN/KESAN/NEGATIF/KETI
KA/DIKAITKAN/DENGAN/AKTIFITAS/PEMBUATAN/SENI/
GRAFFITI///HAL/INI/TERJADI/KARENA/MEDIA/YANG/DIGUNAKAN/
OLEH/SENIMAN/GRAFFITI/ADALAH/TEMBOK///)

(vo.wawancara Iwan Ismael.

SEBENERNYA VANDALISM YANG ADA DILAKUKAN OLEH ANAK-
ANAK STENCIL ITU BERBEDA DENGAN YANG DILAKUKAN OLEH ...
DILUAR ITU YA, VANDALISME ITU KAN KEMARAHAN
SEBENERNYA PADA KONTEKS *STREET ART* VANDALISME ITU
MEMBERSIHKAN TEMBOK-TEMBOK YANG KOTOR, YA
SEBENARNYA YA KARENA KOTA ITU KAN SUDAH KAYA HUTAN
HUTAN BETON, DISITU BANYAK URBAN YA JADI VANDALISME
ITU GA TEPAT BUAT KITA///)

Iwan ismael sedang mengecat tembok yang kotor dengan cat dan kuas yang ia
bawa sendiri. Tembok-tembok yang penuh dengan coretan kotor dan graffiti di
berbagai tembok kota bandung tersebar.

(VO.wawancara Iwan Ismael

ILEGAL, CUMA ILEGAL, KALO ILEGAL IA SAYA SETUJU, TAP KALO VANDAL SAYA RASA GA TEPAT SIH, OKELAH ANGGAP ITU VANDAL, TAPI KAMI VANDAL ITU TEMBOK KOTOR, BUKAN TEMBOK BERSIH GITU LOH, TEORINYA SEDERHANYA SAJA, TEMBOK KOTOR YA KOTOR KITA BERSIHIN KITA GAMBARIN MALEM-MALEM.

(VO. Sugata.

HARAPANNYA ITU, UNTUK MENGHILANGKAN CORAT CORET TEU PUGUH ITU AJA, ATAU IKLAN-IKLAN TEU PUGUH, SAYA JUGA DUA TIGA KALI BERSIHIN, PAK IWAN SIH MEMBERI DAMPAK SEMENJAK ITU GA ADA TEMPELAN POSTER GAMBAR, ITU MENANDAKAN SUDAH BAGUS. ITU MENANDAKAN YA ITU, MUNGKIN HARUS DIKASIH BANYAK RUANG PUBLIK UNTUK GRAFFITI DAN MURAL DAN LAIN-LAIN.)

16. ext. BOMBING. night

Iwan Ismael mempersiapkan peralatannya untuk melakukan bombing. Peralatan yang disiapkan antara lain karton yang telah di cutting, cat semprot, lakban, dan beberapa peralatan yang dibutuhkan, ia keluar dari sudionya untuk menuju tembok yang akan di bombing. Sampai di tujuan ia mengeluarkan peralatannya dan mulai membuat gambar di di rollingdoor sebuah toko. Ia memulai dengan menempelkan karton bergambar seorang wanita, lalu menyemprotnya dengan cat semprot selanjutnya ia membuat tulisan please take a selfie here kemudian ia membuat nametagnya kampret syndicate pada pinggir bawah gambarnya. Kegiatan tersebut disaksikan oleh orang-orang yang kebetulan sedang berada disana.

(vo.

KAMPRET/SYNDICATE/MERUPAKAN/SALAH/SATU/BOMBER/YANG/
AKTIF/DALAM/PEMBUATAN/GRAFFITI/DENGAN/JENIS/STENCIL///
MENURUT/IWAN/ISMAEL//TIDAK/SEMUA/GRAFFITI/DAPAT/
DIKAITKAN/DENGAN/VANDALISME///TERGANTUNG/DARI/KEADAA
N/MEDIA/YANG/DIGUNAKAN/DAN/JUGA/PERIZINAN/DARI/SANG/
PEMILIK/TEMBOK/SEHINGGA/ANTARA/GRAFFITI/YANG/LEGAL/DA
N/TIDAK/PUN/DAPAT/DIPISAHKAN/TERGANTUNG/DARI/KEADAAN/
TEMBOK/YANG/DIGAMBARI//)

***credit tittle

LAMPIRAN 2

Judul: Lukisan Jalanan (antara seni dan vandalisme)

Jenis Film: Film Dokumenter

Durasi: 13,17 menit

Director: Reny Darmadianingsih Tanjung

STORY LINE

<i>SCENE</i>			<i>SUB JEC T</i>	<i>LOC ATI ON</i>
<p>Bumper Iwan Ismael sedang membuat stencil manusia terbang Judul: LUKISAN JALANAN (antara seni dan vandalisme)</p>			Iwan Ismael	- Jl. Asia Afrika
<p>-Suasana Kota Suasana jalanan kota bandung yang macet dengan latar tembok-tembok yang dipenuhi oleh graffiti. (vo.</p>				- Jl. Kebon Karet - jl. Stasiun Timur

<p>GRAFFITI/ADALAH /KEGIATAN/SENI/RUPA/YANG/MENGGUNAKAN/KOMPOSISI/WARNA//GARIS//BENTUK/DA/VOLUME/UNTUK/MENULISKAN/KALIMAT/ATAU/GAMBAR/TERTENTU/DIATAS/DINDING//)</p>				
<p>-Bombing</p> <p>Iwan Ismael sedang membuat graffiti “Kampret Syndicate” di tembok jalanan. Juga tulisan-tulisan “Kampret Syndicate” yang tersebar di berbagai tembok di Kota Bandung.</p> <p>(vo. KAMPRE/SYNDIKATE/MERUPAKAN/NAMA/INISIAL/YANG DIGUNAKAN/OLAH/IWAN/ISMAEL/UNTUK/MEMBUAT/GRAFFITI/DI/JALA</p>			<p>Iwan Ismael</p>	<p>-</p>

<p>NAN//NAMA/TERSEBUT/SUDAH/TERSEBAR/DI/BERBAGAI/TEMBOK/DENGAN/BERBAGAI/GAMBAR/STENCIL/YANG/TELAH/DI/BUATNYA//)</p>				
<p>-wawancara perkenalan</p> <p>(vo. Wawancara Iwan Ismael.</p> <p><i>BASIC</i> SAYA GRAFIS, SEBENARNYA SAYA PUNYA KECENDERUNGAN SANGAT SUKA DENGAN GRAFIS, AKHIRNYA MEMILIH STENCIL SEBAGAI BAGIAN DARI PEKERJAAN JALANAN SAYA, DALAM ARTIAN STENCIL. STENCIL YANG SESUNGGUHNYA.)</p> <p>(vo wawancara Iwan Ismael.</p> <p>SUDAH SEKITAR 6 TAHUN INI DIMULAI DARI</p>			<p>Iwan Ismael</p>	<p>- Studio Kampret syndicate</p>

<p>TAHUN 2009 KEMUDIAN TERUS JALAN YA..YA UDAH BERGERAK TERUS DAN KAMPRET SYNDIKAT ITU ADALAH SEBUAH CORPORATE, PEKERJAAN BESAR. INTINYA PEKERJAAN BESAR.</p> <p>(vo. Wawancara Iwan Ismael. KAMPRET SYNDICATE INI KAYA ATLET DIA BEKERJA HAMPIR SETIAP HARI, EU. YA TUJUANNYA. MENYENANGKAN BANYAK ORANG LAH. DALAM ARTIAN YANG SESUNGGUHNYA.)</p>				
<p>-Bombing Asia Afrika</p>			<p>Iwan Isma el</p>	<p>- jl. Asia Afrika</p>

<p>Iwan Ismael sedang membuat sebuah stencil di Terusan Jalan Asia Afrika. Di tengah kesibukannya membuat bombing ia dikerumuni oleh orang-orang yang merasa tertarik dengan apa yang dilakukan oleh Iwan Ismael dengan berbisik-bisik dan tersenyum takjub melihat kegiatan Iwan Ismael.</p>				
<p>-Cutting Bromvit</p> <p>Iwan Ismael sedang melakukan cutiing gambar di studio. Saat itu ia tengah membuat cetakan untuk stencil bromvit, seorang anak kecil yang sedang membungkuk untuk menalikan sepatunya.</p> <p>(vo. STENCIL/MERUPA KAN/GRAFFITI/YA NG/MENGGUNAKA</p>			<p>Iwan Ismael</p>	<p>- Studio Kampret Syndicate</p>

<p>N/TEKHNIK/MEMB UAT/POLA/GAMBA R/DI/ATAS/KARTO N/LALU/DIPOTON G/PADA/BAGIAN/T ERTENTU///)</p>				
<p>-Timelapse</p> <p>Timelapse lalu lalang orang di jalanan braga.</p>			-	- jl. Braga
<p>-Bombing semprotan air</p> <p>Iwan Ismael sedang membuat stencil seorang anak yang sedang bermain semprotan air di tembok lantai dua sebuah bangunan yang bersebelahan langsung dengan sebuah hotel di jalan ke gubernuran pada tengah malam. Pada saat malam pula Iwan Ismael melakukan bombing sebuah teks yang bertuliskan please take a selfie</p>			Iwan Isma el	- Jl. Kegubern- uran

<p>here di sebuah tembok bangunan kosong jalan Braga.</p>				
<p>-Print/fotocopy</p> <p>Kegiatan Iwan Ismael untuk Kampret Syndicatenya saat sedang melakukan pencetakan konsep, dimulai dengan mengetik font dilanjutkan dengan fotocopy kepada ukurang yang besar. Beberapa gambar ia cetak untuk dikemudian hari ia cutting dan dinaikan dijalan.</p>			<p>Iwan Ismael tuka ng foto copy</p>	<p>- Andesta Fotocopy centre Kopo Bihbul</p>
<p>-Stencil Kenji Gotto</p> <p>Stencil Kenjo Gotto di sebuah tembok toko kertas milik Sugata di Jalan Sudirman. Di dekat stencil tersebut terdapat sebuah gerobak Bubur dan</p>				<p>- Toko kertas di jl. Jendral Sudirman</p>

orang-orang yang berlalu lalang.				
<p>-wawancara Sugata mengenai stencil yang dibuat di depan toko kertasnya</p> <p>(vo. Wawancara Sugata. YANG GAMBAR ITU TIMNYA KAMPRET SYNDICATE, KAMPRET ITU KAN BANG IWAN MUNGKIN YA IWAN ISMAEL. BERAPA BULAN YA, KALO DIITUNG BULAN SIH4 SAMPAI 5 BULAN)</p>			Sugata	- Toko kertas di jl. Jendral Sudirman
<p>-beres-beres file</p> <p>Iwan Ismael sedang membereskan filenya lalu menempelkan file-filenya di dinding sudionya.</p>			Iwan Ismael	- Studio Kampret Synndicate

<p>-wawancara Iwan Ismael mengenai konsep stencil</p> <p>(vo. Wawancara Iwan Ismael.</p> <p>SAYA CENDERUNG PESAN PESAN PENDIDIKAN, PESAN SOSIAL, MASALAH POLITIK, APA LAGI SEKARANG INI YANG SEDANG BERKEMBANG INI TENTANG RUMOR INI TENTANG PAPA MINTA SAHAM LAH APA LAH GITU KAN. SAYA BAHAS DENGAN CARA YANG LAIN)</p>			<p>Iwan Ismael</p>	<p>- Studio Kampret Synndicate</p>
<p>-voice over mengenai stencil darso</p> <p>Iwan Ismael membuat stencil darso yang berukuran cukup besar di tembok sebuah toko kertas di jl.Cibaduyut</p> <p>(vo. Iwan Ismael.</p> <p>DIUSAHAKAN JADI ICON SELATAN ATAU KABUPATEN</p>			<p>Iwan Ismael</p>	<p>- toko kertas jl. cibaduyut</p>

<p>BANDUNG KARENA KAN DIA BERASAL DARI SANA.)</p>				
<p>-wawancara Sugata mengenai dampak dari gambar graffiti untuk masyarakat sekitar</p> <p>(vo.wawancara Sugata. KALO DAMPAK MUNGKIN JADI BANYAK ORANG TERTARIK MELIHAT, SECARA VISUAL ATAU TEKS KADANG ORANG HANYA MEMBACA LALU LEWAT AJA.)</p>			<p>Sugata</p>	<p>- Toko Kertas jl. Jendral Sudirman</p>
<p>-stencil manusia terbang</p> <p>Stencil yang terdapat di jl Asia Afrika dan di Kopo dimana banyak orang berlalu lalang disana. Ada</p>				<p>- Jl. Asia Afrika</p>

<p>yang memperhatikan stencil ada juga yang seolah tidak melihatnya.</p>				
<p>-Graffiti pada bangunan kumuh</p> <p>Suasana tembok bangunan kosong yang kumuh yang telah di penuh oleh graffiti di jalan. Dan Iwan Ismael sedang membersihkan file-filenya.</p>				<p>- Jl. Stasiun Timur</p>
<p>-gangguan stencil</p> <p>(vo.wawancara Sugata.</p> <p>AWALNYA/SIH/MU NGKIN/SAYA/FIKI R/MENGGANGGU// TAPI/MAKIN/KESI NI/SAYA/SIH/CUEK /AJA//SOALNYA/K ALO/MAU/MENGG ANGGU/APA/SIH// GA/ADA/GANGGU AN/BUAT/SAYA//I TU/SIH/MEMPUNY</p>			<p>Suga ta</p>	<p>- Toko Kertas jl. Jendral Sudirman</p>

<p>AI/NILAI/SENI/YANG G/DI/MUKA/UMUM /GA/USAH/DITUTU PTUTUPI//TERBUK A/AJA//BIAR/PUBLI K/YANG/MENILAI NYA//)</p>				
<p>-Dokumentasi stencil Iwan Ismael di Harian Umum</p> <p>Koran yang memuat stencil Iwan Ismael berisi mengenai gambar politik dan juga orang yang berselfi pada gambar Darso di jalan Braga</p>				<p>- Studio kampret syndicate</p>
<p>-wawancara Iwan Ismael mengenai yang dirasakannya dari lingkungan yang digambari stencil</p> <p>(vo. wawancara Iwan Ismael. ADA/SAYA/RASAK</p>			<p>Iwan isma el</p>	<p>- -studio Kampret Syndicate</p>

<p>AN/DIBEBERAPA/L OKASI/YANG/SAY A/BIKIN//ADA YANG TERASA ADA PERUBAHAN BAHAGIA SAAT SAYA DATANG, MAS KAPAN BIKIN LAGI, BANYAK PERISTIWA YANG TAK TERDUGA UNTUK SAYA//)</p>				
<p>-voice over mengenai vandalisme</p> <p>(vo. VANDALISM/MER UPAKAN/PERBUA TAN/MERUSAK/DA N/MENGHANCURK AN/HASIL/KARYA/ SENI/DAN/BARAN G/BERHARGA//DE NGAN/KATA/LAIN/ /VANDALISME/ME MBERIKAN/KESAN /NEGATIF/KETIKA/ DIKAITKAN/DENG AN/AKTIFITAS/PE MBUATAN/SENI/G</p>				-

<p>RAFFITI///HAL/INI/ TERJADI/KARENA/ MEDIA/YANG/DIG UNAKAN/OLEH/SE NIMAN/GRAFFITI/ ADALAH/TEMBOK/ //)</p>				
<p>-wawancara Iwan Ismael mengenai vandalisme dalam graffiti yang dilakukannya</p> <p>(vo.wawancara Iwan Ismael. SEBENERNYA VANDALISM YANG ADA DILAKUKAN OLEH ANAK-ANAK STENCIL ITU BERBEDA DENGAN YANG DILAKUKAN OLEH ... DILUAR ITU YA, VANDALISME ITU KAN KEMARAHAN SEBENERNYA PADA KONTEKS <i>STREET ART</i> VANDALISME ITU</p>			<p>Iwan Isma el</p>	<p>- Studio Kampret Syndicate</p>

<p>MEMBERSIHKAN TEMBOK-TEMBOK YANG KOTOR, YA SEBENARNYA YA KARENA KOTA ITU KAN SUDAH KAYA HUTAN HUTAN BETON, DISITU BANYAK URBAN YA JADI VANDALISME ITU GA TEPAT BUAT KITA//)</p>				
<p>-mengecat tembok kotor</p> <p>Iwan ismael sedang mengecat tembok yang kotor dengan cat dan kuas yang ia bawa sendiri. Tembok-tembok yang penuh dengan coretan kotor dan graffiti di berbagai tembok kota bandung tersebar.</p>			<p>Iwan Isma el</p>	<p>- jl. Cibaduyut</p>
<p>-wawancara mengenai sanggahan Iwan Ismael mengenai</p>			<p>Iwan Isma el</p>	<p>- Studio Kampret Syndicate</p>

<p>vandalisme</p> <p>(VO.wawancara Iwan Ismael</p> <p>ILEGAL, CUMA ILEGAL, KALO ILEGAL IA SAYA SETUJU, TAP KALO VANDAL SAYA RASA GA TEPAT SIH, OKELAH ANGGAP ITU VANDAL, TAPI KAMI VANDAL ITU TEMBOK KOTOR, BUKAN TEMBOK BERSIH GITU LOH, TEORINYA SEDERHANYA SAJA, TEMBOK KOTOR YA KOTOR KITA BERSIHIN KITA GAMBARIN MALEM-MALEM.</p>				
<p>-wawancara sugata mengenai harapan</p> <p>(VO. Sugata.</p> <p>HARAPANNYA ITU, UNTUK</p>			<p>Sugata</p>	<p>- Toko kertas - jl. Jendral Sudirman</p>

<p>MENGHILANGKAN CORAT CORET TEU PUGUH ITU AJA, ATAU IKLAN- IKLAN TEU PUGUH, SAYA JUGA DUA TIGA KALI BERSIHIN, PAK IWAN SIH MEMBERI DAMPAK SEMENJAK ITU GA ADA TEMPELAN POSTER GAMBAR, ITU MENANDAKAN SUDAH BAGUS. ITU MENANDAKAN YA ITU, MUNGKIN HARUS DIKASIH BANYAK RUANG PUBLIK UNTUK GRAFFITI DAN MURAL DAN LAIN- LAIN.)</p>				
<p>-iwan ismael melakukan bombing dari mulai ia mempersiapkan peralatan yang</p>			<p>Iwan isma el</p>	<p>- Studio Kampret Syndicate - Jl. Asia Afrika</p>

**hendak dibawa
hingga proses
ekspresi orang
setelah melihat
gambar stencil**

Iwan Ismael mempersiapkan peralatannya untuk melakukan bombing. Peralatan yang disiapkan antara lain karton yang telah di cutting, cat semprot, lakban, dan beberapa peralatan yang dibutuhkan, ia keluar dari sudionya untuk menuju tembok yang akan di bombing. Sampai di tujuan ia mengeluarkan peralatannya dan mulai membuat gambar di di rollingdoor sebuah toko. Ia memulai dengan menempelkan karton bergambar seorang wanita, lalu menyemprotnya

<p>dengan cat semprot selanjutnya ia membuat tulisan please take a selfie here kemudian ia membuat nametagnya kampret syndicate pada pinggir bawah gambarnya. Kegiatan tersebut disaksikan oleh orang-orang yang kebetulan sedang berada disana.</p>				
<p>-Voice over mengenai kesimpulan (vo. KAMPRET/SYNDIC ATE/MERUPAKAN/ SALAH/SATU/BOM BER/YANG/AKTIF/ DALAM/PEMBUAT AN/GRAFFITI/DEN GAN/JENIS/STENCI L//MENURUT/IWA N/ISMAEL//TIDAK/ SEMUA/GRAFFITI/ DAPAT/DIKAITKA N/DENGAN/VAND ALISME///TERGAN TUNG/DARI/KEAD</p>				-

AAN/MEDIA/YANG /DIGUNAKAN/DAN /JUGA/PERIZINAN/ DARI/SANG/PEMIL IK/TEMBOK/SEHIN GGA/ANTARA/GRA FFITI/YANG/LEGA L/DAN/TIDAK/PUN/ DAPAT/DIPISAHK AN/TERGANTUNG/ DARI/KEADAAN/T EMBOK/YANG/DIG AMBARI//)				
***credit tittle				-

Lampiran 3

Wawancara kampret syndicate

Nama: Iwan Setiawan (subjek)

Profesi: Pelukis

1. Pertanyaan: Sudah berapa lama Kampret Syndicate berdiri?

Jawaban: Sudah sekitar 6 tahun ini dimulai dari tahun 2009 kemudian terus jalan ya ... ya udah bergerak terus dan kampret syndikat itu adalah sebuah corporate, pekerjaan besar. Intinya pekerjaan besar.

2. Pertanyaan: Tujuan dari kampret syndicate itu apa?

Jawaban: Ahh.. secara sederhana sih jadi ya, kampret syndicate ini kaya atlet dia bekerja hampir setiap hari, eu. Ya tujuannya.. menyenangkan banyak orang lah. Dalam artian yang sesungguhnya.

3. Pertanyaan: Dalam seni graffiti mengapa memilih stencil?

Jawaban: Kebeneran *bassic* saya grafis, sebenarnya saya punya kecenderungan sangat suka dengan grafis, akhirnya memilih stencil sebagai bagian dari pekerjaan jalanan saya, dalam artian stencil. Stencil yang sesungguhnya.

4. Pertanyaan: Dimana saja melakukan stencil?

Jawaban: Saya mulai dari Bandung, Jogja, Denpasar, Surabaya, Jakarta, ya di Denhag juga ada sekali di Prancis tiga kali

5. Pertanyaan: Menurut kampret syndicate, vandalisme itu apa?

Jawaban: Sebenarnya vandalism yang ada dilakukan oleh anak-anak stencil itu berbeda dengan yang dilakukan oleh ... diluar itu ya, vandalisme itu kan kemarahan sebenarnya pada konteks *street art* vandalisme itu membersihkan tembok-tembok yang kotor, ya sebenarnya ya karena kota itu kan sudah kaya hutan hutan beton, disitu banyak urban ya jadi vandalisme itu ga tepat buat kami, kami hanya datang dari individu atau personal, kelemahan-kelemahan kota tidak pernah mau merawat

temboknya, tembok pemerintah lah apa lah lupa mengecetnya atau apa gitu, seperi itu. Ya sebenarnya vandlisme arti sebenarnya kemarahan, kemudian menghancurkan vandal, kami sendiri malah terbalik, kami hanya menempelkan, jadi ngga tepat kami dibilang vandal, tapi kami lebih senang dibilang itu vandal sih, soalnya lebih ada gregetya.

6. Pertanyaan: Jadi menurut pengertiannya sendiri apakah melakukan bombing itu adalah vandal?

Jawaban: Ya, karena ilegal, Cuma ilegal, kalo ilegal ia saya setuju, tap kalo vandal saya rasa ga tepat sih, okelah anggap itu vandal, tapi kami vandal itu tembok kotor, bukan tembok bersih gitu loh, teorinya sederhanya saja, tembok kotor ya kotor kita bersihin kita gambarin malem-malem.

7. Pertanyaan: Jadi batasan bisa dikatakan vandal itu sampai mana?

Jawaban: Tipis banget ya, vandal itu ya mungkin ada suatu peristiwa besar yang mengganggu, istilahnya, eu tembok pasopati lah, tiang pasopati, kita anggap itu kan kosong banget kemudian kita gambarin kata pemerintah itu tidak vandal, tapi karena terus dia mengulang kan, pengulangan terus, habis gambar ini timpa lagi habis gambar ini timpa lagi mungkin itu vandal itu, vandal itu mungkin dikalangan kami mungkin. Merusak gambar temannya sendiri. Hahahaha, mungkin itu.

8. Pertanyaan: Pesan-pesan apa saja yang ingin disampaikan dari stencil-stencil yang telah dibuat?

Jawaban: Saya cenderung pesan pesan pendidikan, pesan sosial, pesan ya masalah politik, apa lagi sekarang ini yang sedang berkembang ini tentang rumor ini tentang papa minta saham lah apa lah gitu kan. Saya bahas dengan cara yang lain yaitu tentang ya cenderung saya suka tentang pendidikan. *Image image* tentang urban itu. Anaknya ga sekolah atau apa karena biaya hidup mahal itu mungkin yang saya coba tawarkan dengan cara menggambar. Atau ya isu tentang politik, tentang Munir, Marsinah, Udin yang harus terus diangkat ke permukaan.

9. Pertanyaan: Kepuasan apa yang sudah bapak dapatkan?

Jawaban: Itu sama, *street art* yang saya tawarkan itu seperti olahraga, *street art* yang saya lakukan seperti olah raga, membuat saya berkeringat membuat saya sehat, jadi setiap habis melakukan pekerjaan itu gitu membuat stencil gambar dijalan, rasanya plong, tubuh saya berkeringat ada apa kemudian saya pulang tengah malam atau subuh, kaki saya selonjorkan, saya udah ga inget dengan gambar yang saya bikin, yang penting pada peristiwa itu seakan hilang momen yang paling baik. *Move* yang paling baik saat itu.

10. Pertanyaan: Dampak untuk lingkungan atau masyarakat?

Jawaban: Ada saya rasakan di beberapa lokasi yang saya bikin, ada yang terasa ada perubahan bahagia saat saya datang, mas kapan bikin lagi, mas saya ikut, mas bersih-bersih kampung, banyak peristiwa yang tak terduga untuk saya

11. Pertanyaan: Kendala dalam membuat stencil?

Jawaban: Kendalanya mencari tembok sih, kadang kala di Bandung itu kan tembok-tembok itu ga ada yang besar ya, yang kecil kemudian.....euh, ya paling kendalanya paling malam kalo ada ujan, ya saya berhenti lagi besok saya lanjut lagi, gambar stencil itu tidak bisa sehari dua hari cukup permoment satu moment itu berapa jam besok diulang lagi momentnya udah lain lagi. Auranya udah berubah, kadang-kadang.

Lampiran 3

Wawancara Pemilik Tembok

Nama: Bapak Sugata

Profesi: pemilik toko kertas

1. Pertanyaan: Sudah berapa lama gambar ini berada disini?

Jawaban: berapa bulan ya, kalo diitung bulan sih4 sampai 5 bulan

2. Pertanyaan: Apakah bapak tahu siapa yang membuat gambar ini?

Jawaban: yang gambar itu timnya kampret syndicate, kampret itu kan bang iwan mungkin ya iwan ismael

3. Pertanyaan: Menurut bapak apakah keberadaan gambar ini membawa dampak bagi lingkungan disini?

Jawaban: kalo dampak mungkin jadi banyak orang tertarik melihat, secara visual atau teks kadang orang hanya membaca lalu lewat aja.

4. Pertanyaan: Apakah bapak tahu maksud dari gambar gambar ini apa?

Jawaban: saya sendiri kadang-kadang bingung juga dengan kemauan pak iwan seperti apa. Belum bisa mengerti apa kemauan pak iwan, sederhananya sih dia mau mengungkapkan orang ini tuh punya makna, makanya mungkin dikasih atau tanda kutip pahlawan

5. Pertanyaan: Apakah gambar tersebut mengganggu?

Jawaban: awalnya sih mungkin saya fikir mengganggu, tapi makin kesini saya sih cuek aja. Soalnya kalo mau ngemngganggu mengganggu apa sih, ga ada gangguan buata saya. Itu sih mempunyai nilai seni yang di muka umum ga usah ditutup-tutupi, terbuka aja, biar publik yang menilainya.

6. Pertanyaan: Apa harapan bapak mengenai keberadaan gambar-gambar yang berada di tembok jalanan?

Jawaban: harapannya itu, untuk menghilangkan corat coret teu puguh itu aja, atau iklan-iklan teu puguh, saya juga dua tiga kali bersihin, pak iwan sih memberi dampak semenjak itu ga ada tempelan poster gambar, itu menandakan sudah bagus. Itu menandakan ya itu, mungkin harus dikasih banyak ruang publik untuk graffiti dan mural dan lain-lain.

LAMPIRAN 4

Screenshot film dokumenter lukisan jalanan



Gambar 1. Judul



Gambar 2. *Timelapse*



Gambar 3. Wawancara 1



Gambar 4. Wawancara 2



Gambar 5. *Cutting*



Gambar 6. *Bombing Siang*



Gambar 7. *Bombing Malam*

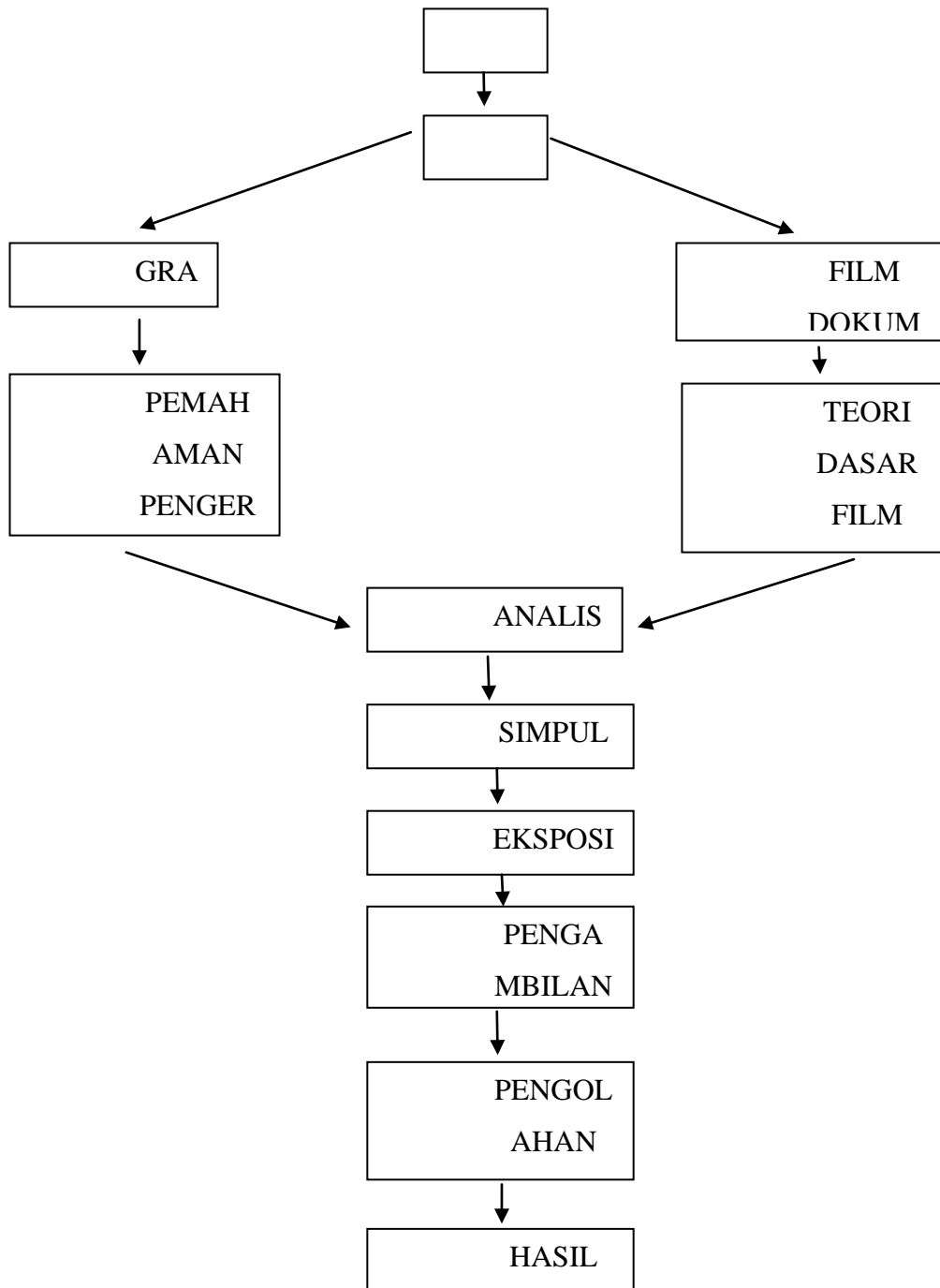


Gambar 8. *Print dan fotocopy gambar*



Gambar 9. Tittle

MIND MAPPING



DATA PRIBADI

Nama : Reny Darmadianingsih Tanjung
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status perkawinan : Belum Nikah
Tempat/Tanggal lahir : Lembang, 5 Maret 1992
Alamat : Jalan Holis no.83A Bandung
E-mail : renydtanjung@gmail.com
Nomor telepon : 082318875359



LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Universitas Pasundan Fotografi dan Film	2011-2015
SMK Negeri 11 Bandung	2007-2010
SMP Negeri 1 Lembang	2004-2007
SD Negeri Lembang 1	1998-2004
R.A Alfurqoon Lembang	1996-1998

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota OSIS SMP Negeri 1 Lembang	2005-2006
Bendahara dari Himpunan Mahasiswa Fotografi dan Film	2011-2012

PENGALAMAN WORKSHOP

Peserta Workshop Ethnofotography	2011
Peserta workshop filmku bangsaku	2012
Peserta Workshop film ethnografi	2014

PENGALAMAN MAGANG KERJA

Praktek Kerja Lapangan TekMira	2008
Praktek Kerja Lapangan Spacetoon Bandung	2009
Kerja Profesi Kompas TV Jabar	2015